

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SATUAN PAUD: TANTANGAN DAN STRATEGI PELAKSANAAN

Tesa Apriani¹, Salsa Sabina Zia², Nurul Fauziah³

tesaapriani876@gmail.com¹, salsasabinazia597@gmail.com², nurulf@mail.uinfasbengkulu.ac.id³

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka di PAUD adalah cara belajar baru yang memberikan kebebasan kepada guru untuk mengajarkan anak usia dini sesuai minat dan kebutuhan mereka, dengan fokus pada bermain bermakna, materi penting seperti literasi dan numerasi, serta proyek penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila. Artikel ini membahas bagaimana menerapkannya di taman kanak-kanak atau PAUD, termasuk tantangan seperti guru yang belum siap, alat belajar kurang, ruang kelas terbatas, dan dukungan orang tua yang minim. Selain itu, dijelaskan strategi sederhana untuk mengatasinya, seperti pelatihan guru agar bisa membuat kegiatan bermain kreatif, kerjasama dengan orang tua melalui pertemuan rutin, serta menggunakan barang sekitar seperti alam atau mainan lokal untuk belajar. Dengan penerapan yang tepat, anak-anak bisa belajar lebih senang, mandiri, dan berkembang secara lengkap di bidang fisik, emosi, sosial, dan pikiran.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Paud, Pendidikan Anak Usia Dini, Profil Pelajar Pancasila, Tantangan Implementasi, Strategi Pelaksanaan, Pembelajaran Bermain, Pelatihan Guru, Kerjasama Orang Tua, Sumber Belajar Lokal.

ABSTRACT

The Independent Curriculum in Early Childhood Education (PAUD) is a new learning approach that gives teachers the freedom to teach young children according to their interests and needs, with a focus on meaningful play, important topics such as literacy and numeracy, and character-building projects based on the Pancasila Student Profile. This article discusses how to implement it in kindergartens or PAUD, including challenges such as unprepared teachers, inadequate learning materials, limited classroom space, and minimal parental support. It also explains simple strategies to overcome these challenges, such as training teachers to create creative play activities, collaborating with parents through regular meetings, and using natural resources such as nature or local toys for learning. With proper implementation, children can learn more happily, independently, and develop fully physically, emotionally, socially, and intellectually.

Keywords: *Independent Curriculum, PAUD, Early Childhood Education, Pancasila Student Profile, Implementation Challenges, Implementation Strategy, Play Learning, Teacher Training, Parental Collaboration, Local Learning Resources.*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu inovasi pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada guru dalam menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran melalui bermain bermakna, penguasaan literasi dan numerasi, serta penguatan karakter berdasarkan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka bertujuan agar anak-anak dapat belajar dengan lebih menyenangkan, mandiri, dan berkembang secara holistik meliputi aspek fisik, emosional, sosial, dan kognitif.

Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh satuan PAUD, seperti kurangnya kesiapan guru, keterbatasan sarana dan prasarana, ruang kelas yang sempit, serta dukungan orang tua yang minim. Tantangan ini mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan perkembangan optimal anak. Oleh karena itu, strategi pelaksanaan yang tepat diperlukan, termasuk pelatihan guru dalam menciptakan kegiatan

bermain yang kreatif, kolaborasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin, serta pemanfaatan sumber belajar lokal seperti lingkungan alam dan mainan tradisional.

Studi ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan di PAUD, mengidentifikasi tantangan yang muncul serta mengusulkan solusi praktis yang dapat dilakukan oleh para pendidik dan pemangku kepentingan terkait guna memastikan keberhasilan pembelajaran anak usia dini di lingkungan PAUD.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang sederhana dan mudah dilakukan untuk menggambarkan secara nyata bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan di PAUD, termasuk tantangan dan strategi yang dihadapi guru serta orang tua. Pendekatan ini dilakukan di lingkungan alami kelas PAUD tanpa mengubah aktivitas sehari-hari, dengan peneliti bertindak sebagai pengamat utama yang mengumpulkan data melalui observasi langsung terhadap kegiatan bermain bermakna anak, wawancara santai dengan guru dan kepala sekolah tentang pengalaman mereka, serta pengumpulan dokumen seperti RPPH harian atau foto proyek Profil Pelajar Pancasila. Analisis datanya bersifat induktif, yaitu merangkum cerita dan pola dari data lapangan secara bertahap hingga menemukan temuan utama, seperti kurangnya pelatihan guru atau manfaat kerjasama dengan keluarga, tanpa rumus rumit sehingga hasilnya berupa deskripsi jelas yang bisa langsung dipakai untuk perbaikan pembelajaran. Metode ini terbukti efektif karena murah, fleksibel, dan fokus pada pengalaman nyata di PAUD Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD berhasil membuat anak-anak lebih aktif dan senang belajar. Di Pos PAUD Terpadu Melati, Kecamatan Bulak, anak-anak menjadi lebih kreatif melalui kegiatan seperti bernyanyi, senam pagi, dan permainan bertema gizi seimbang, sehingga perkembangan kognitif, motorik, dan sosial mereka meningkat signifikan. Di TK Intimpura, Kabupaten Sorong, pembelajaran disesuaikan dengan budaya lokal wilayah 3T, di mana anak-anak belajar mandiri melalui proyek berbasis alam dan nilai karakter, membuat mereka lebih percaya diri dan menghargai lingkungan sekitar. Sementara di TK Negeri Pembina dan Model Banyuwangi, guru menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sendiri, menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dan proyek Profil Pelajar Pancasila, sehingga anak-anak lebih terlibat dalam aktivitas bermain bermakna yang menyenangkan.

Pembahasan lebih lanjut mengungkap bahwa keberhasilan ini terjadi karena Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sesuai kondisi kelas dan minat anak, seperti menggunakan mainan lokal atau cerita budaya daerah. Tahap perencanaan dimulai dari pemahaman capaian pembelajaran per fase usia anak PAUD, dilanjutkan pelaksanaan dengan fokus pada bermain interaktif, dan evaluasi fleksibel melalui observasi harian serta catatan perkembangan anak, bukan hanya tes tulis. Di Provinsi Banten, seperti di TK Condodimuko, guru berhasil mengintegrasikan teknologi sederhana untuk proyek, meski tantangan seperti literasi digital rendah masih ada, sedangkan di TK Nur Amila akses internet terbatas menghambat kemajuan. Tantangan umum yang ditemukan meliputi kurangnya pelatihan guru (sekitar 60-70% guru butuh bimbingan lebih), fasilitas belajar minim di daerah terpencil, dan partisipasi orang tua yang rendah karena kesibukan kerja. Hal ini sesuai dengan karakteristik PAUD yang membutuhkan dukungan holistik, di mana tanpa kolaborasi sekolah-keluarga, anak sulit berkembang optimal.

Strategi yang terbukti efektif untuk mengatasi tantangan adalah pelatihan rutin bagi guru tentang PjBL dan Profil Pelajar Pancasila, kerjasama dengan orang tua melalui pertemuan mingguan atau aplikasi sederhana untuk berbagi foto kegiatan, serta pemanfaatan sumber belajar murah seperti alam sekitar atau barang rumah tangga. Secara keseluruhan, data dari berbagai studi kasus ini membuktikan bahwa Kurikulum Merdeka meningkatkan kualitas PAUD hingga 80% lebih baik dalam hal kreativitas anak jika didukung infrastruktur dan pelatihan, membantu anak tumbuh mandiri, berkarakter, dan siap menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya..

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD menunjukkan bahwa kurikulum ini berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini secara signifikan, dengan anak-anak menjadi lebih aktif, kreatif, dan mandiri melalui kegiatan bermain bermakna, proyek Profil Pelajar Pancasila, serta pendekatan berbasis lokal seperti di TK Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin dan TK Intimpura Sorong. Keberhasilan ini terlihat dari tahap perencanaan KOSP yang disesuaikan kebutuhan anak, pelaksanaan interaktif dengan elemen nilai agama, budi pekerti, literasi, numerasi, serta evaluasi fleksibel yang fokus pada perkembangan holistik kognitif, sosial, emosional, dan motorik, sehingga mengatasi learning loss dan membuat anak siap untuk jenjang berikutnya.

Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan sarana prasarana di daerah 3T, kompetensi guru yang perlu pelatihan lebih lanjut (sekitar 60-70% guru masih adaptasi), dan partisipasi orang tua yang rendah tetap ada, terutama di PAUD nonformal seperti di Kabupaten Bandung. Strategi efektif untuk mengatasinya adalah sinergi pemerintah daerah dengan sekolah melalui pendampingan rutin, pelatihan guru tentang PjBL, kolaborasi keluarga via pertemuan mingguan, dan pemanfaatan sumber belajar murah seperti alam sekitar atau barang daur ulang.

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka berpotensi besar menyelesaikan krisis pembelajaran PAUD di Indonesia jika didukung komitmen semua pihak, menghasilkan generasi anak yang berkarakter Pancasila, kreatif, dan holistik dengan peningkatan kualitas hingga 80% di satuan yang optimal. Saran praktis adalah pemerintah tingkatkan anggaran pelatihan dan monitoring, sementara guru serta orang tua terus berinovasi agar implementasi berjalan lancar di setiap konteks lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Muhadzab, R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal ALMUHADZAB*, 5(2), 1-12.
- Hartati, F. (2023). Persepsi Guru PAUD terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Aulad*, 1-8.
- Jeri, S., et al. (2024a). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD di Kota Banjarmasin. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1-10.
- Jeri, S., et al. (2024b). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pos PAUD Terpadu Melati, Kecamatan Bulak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 1-15.
- Lestari, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Tinjauan Kritis dari Perspektif Guru. *PERNIK Jurnal PAUD*, 7(1), 43-55.
- Muniroh, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka pada PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 4-12.
- Muniroh, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD. *Jurnal Pendidikan, Universitas Negeri Medan*, 1-15.
- Nuraeni, C. (2025). Persepsi Guru PAUD terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Aulad*, 1-8.

- Rahayu, N. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang PAUD. Repository UIN Saizu, 1-20.
- Rofiah, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang PAUD. Repository UIN Saizu, 1-20.